

PANGGILAN DAN VISI KEPEMIMPINAN KRISTEN

Pace Aprisel Sinah

pace.sinah@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta.

Abstrak

Dasar kepemimpinan adalah kasih sehingga terjalinlah hubungan antara Tuhan dan manusia, manusia dan manusia. Maka pemimpin yang berhasil harus memulai memimpin dari dirinya sendiri dan memancarkan kasih dalam memimpin. Visi perlu tercapai dan menjadi kenyataan maka perlu adanya tindakan iman yaitu ketaatan kepada Allah Pemberi visi. Kepemimpinan adalah menyangkut integritas, karakter, kepribadian dan kapasitas diri secara utuh dari seorang pemimpin. Dasar dari kepemimpinan yang kuat dan teguh adalah menjunjung tinggi kebenaran Allah. Kebenaran itu harus dipribadikan di dalam diri. Maka pemimpin dan kepemimpinannya memerlukan kebenaran sejati dari Allah menjadi sumber pengetahuan tentang Dia untuk memimpin manusia mencapai tujuan-tujuan Allah di dalam dunia bagi hormat dan kemuliaanNya. Dengan demikian seseorang yang menerima panggilan harus benar-benar yakin keselamatan di dalam Yesus Kristus itu pasti dan sungguh-sungguh bertobat dari dosa dan menerima Dia dengan iman yang hidup. Kesadaran ini membuatnya yakin bahwa Allah Bapa memanggilnya melalui Kristus Yesus dan Yesus Kristus memanggil melalui Roh Kudus. Jikalau seseorang dengan yakin akan panggilan bahwa ia sudah diselamatkan maka dasar imannya semakin kokoh. Kepemimpinan Kristen bukan perhatian utamanya kepada organisasi atau unit usaha tetapi perhatiannya kepada iman organism yang mereka dirikan untuk bertahan hidup ditengah-tengah situasi yang beraneka ragam dan melewati ujian utama yang Tuhan berikan saat Ia kembali ke dunia.

Kata kunci: panggilan, visi, kepemimpinan Kristen

Abstract

The basis of leadership is love so that there is a relationship between God and humans, humans and humans. So a successful leader must start to lead from himself and radiate love in leading. Vision needs to be achieved and become reality, it is necessary to have an act of faith that is obedience to God the Giver of vision. Leadership is concerned with integrity, character, personality and self capacity as a whole from a leader. The basis of strong and firm leadership is to uphold God's truth. The truth must be personal in itself. So the leader and leadership need the true truth from God to be a source of knowledge about Him to lead people to achieve God's goals in the world for His honor and glory. Thus a person who receives a call must be sure that salvation in Jesus Christ is sure and truly repent of sin and accept Him with a living faith. This realization made him believe that God the Father called him through Christ Jesus and Jesus Christ called through the Holy Spirit. If someone is confident in the call that he has been saved then the foundation of his faith will be stronger. Christian leadership is not primarily concerned with organizations or business units but is concerned with the organism's faith that they have set

up to survive during a variety of situations and pass the ultimate test that God gives when He returns to the world.

Keyword: vocation, vision, Christian leadership

Pendahuluan

Ilmu kepemimpinan adalah bagian dari kehidupan manusia, maka kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya setua usia manusia di bumi.¹ Demikian kepemimpinan itu universal sifatnya, selalu ada, dan senantiasa diperlukan pada setiap usaha bersama manusia.² baik di dalam kelompok kecil maupun sampai kepada kelompok yang besar, dari zaman awal penciptaan manusia sampai sekarang ini. Maka ilmu kepemimpinan itu dimulai dari Tuhan dan harus sesuai kehendak dan kebenaran-Nya. Allah sendiri adalah sumber pengetahuan manusia tentang Dia maka segala sesuatu yang diketahui manusia tentang ilmu kepemimpinan adalah untuk hormat dan kemuliaan Tuhan. Dengan demikian dari sejak kandungan benih kepemimpinan itu sudah ada hanya bagaimana seseorang menemukan dan mengembangkan dirinya

melalui didikan dan proses pembentukan kepribadian dari firman TUHAN.

Kepemimpinan adalah menyangkut integritas, karakter, kepribadian dan kapasitas diri secara utuh dari seorang pemimpin. Dasar dari kepemimpinan yang kuat dan teguh adalah menjunjung tinggi kebenaran Allah. Kebenaran itu harus dipribadikan di dalam diri. Maka pemimpin dan kepemimpinannya memerlukan kebenaran sejati dari Allah menjadi sumber pengetahuan tentang Dia untuk memimpin manusia mencapai tujuan-tujuan Allah di dalam dunia bagi hormat dan kemuliaan-Nya.

Kebenaran ini kadangkala diaplikasikan oleh manusia dengan cara yang berbeda, ada yang mengandalkan Tuhan dan ada yang mengandalkan pengaruh dan pengetahuan empirisnya. Kepemimpinan Kristen bertolak dari sudut pandang iman Kristiani. Kristus sebagai ukuran teladan kepemimpinan. Dalam Kristus sifat-sifat Allah yang suci menjadi ciri kepemimpinan Kristen. Maka tujuan utama pemimpin Kristen memiliki hati yang mengasihi akan jiwa-jiwa yang dipimpinnya

¹ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Penerbit Gandum Mas, Malang 1997) 1

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2009) 5

dan di bawah ke dalam kerajaan Surga. Hati pemimpin yang rela melayani memulihkan sesamanya seperti yang lumpuh berjalan, yang buta melihat, yang sakit disembuhkan, yang lemah dikuatkan, yang tidak berpengetahuan dibuatnya berhikmat dan mengenal Allah, itulah visi Yesus Kristus.

Misi kepemimpinan Yesus adalah ia datang, mencari dan menyelamatkan yang hilang. Ia menebus dosa dan membawa setiap orang ke dalam kehidupan yang kekal. Ia datang membuat orang mengenal hikmat Allah, ia menjadi contoh dalam melakukan firman Tuhan, ia mengosongkan diri-Nya dan hidup bersama, ia datang menjadi seperti dan merasakan segala kelemahan manusia.

Tinjauan Pustaka

Panggilan dan visi pemimpin berasal dari Allah maka seorang Krisaten ketika mau menjadi pemimpin ia terlebih dahulu mengetahui apa itu panggilan, sehingga ia memiliki keyakinan akan panggilan tersebut dan mencari kehendak Allah untuk melakukannya. Ia juga harus mengerti visi Tuhan, mengenai kepemimpinannya sehingga visi itu menjadi dasar, penerang, dan pendorong dalam kepemimpinannya. Untuk menyakini suatu panggilan atas diri pribadi maka pemimpin harus mengetahui panggilan Allah dari perspektif dan rencana

Allah yang berdaulat. Atas dasar panggilan ini Yakub Tomatala menuliskan bahwa, Allah yang oleh kehendak-Nya yang berdaulat, telah menetapkan serta memilih setiap pemimpin Kristen kepada pelayanan memimpin.³ Ditegaskan oleh J. Robert Clinton yang dikutip oleh Yakub Tomatala mengatakan, Pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Allah sebagai pemimpin yang ditandai oleh: kapasitas memimpin dan tanggung jawab pemberian Allah untuk memimpin (mempengaruhi/menggerakkan) suatu kelompok umat Allah (gereja) menjadi tujuan-Nya bagi, serta melalui kelompok ini.⁴ Dari kedua penjelasan ini seorang pemimpin harus menyadari bahwa Allah yang berdaulat, menetapkan dan memilih sebagai pelayan. Dan sebagai orang yang sudah ditebus Allah harus yakin akan panggilan Allah bahwa dirinya memiliki kapasitas mau bertanggung jawab dan menggerakkan para pengikutnya. Panggilan adalah inisiatif dari Allah sendiri berdasarkan cara-Nya. Panggilan ini bisa melalui pemberitaan firman sehingga firman Tuhan bekerja kreatif di dalam diri seseorang atau panggilan melalui batin

³ Yakub Tomatala, (2003) *Kepemimpinan Kristen*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 15.

⁴ Ibid, 16.

seseorang dimana ada bisikan yang sangat lembut disertai dengan kekuatan kuasa Roh Kudus. Panggilan ini juga merupakan sebuah wahyu dari kesucian, kebaikan, dan belas kasih Allah. Maka keyakinan panggilan seseorang pemimpin atau hamba Tuhan adalah apabila ia percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memanggil dia menuju satu tujuan yang pasti; pada satu sasaran besar kemana Roh Kudus memimpin sampai pada akhirnya. Panggilan ini ditujukan untuk satu persekutuan dengan Tuhan Yesus Kristus (1Kor 1:9); untuk melaksanakan visi Allah (Kej. 12:1-7; Kel. 3); untuk mewarisi berkat-berkat di dalam Kristus Yesus (1Ptr. 3:9); untuk mendapatkan kemerdekaan (Gal. 5:1-13); untuk hidup dalam damai sejahtera (1Kor. 7:15); melakukan apa yang kudus dan menuju kepada kesucian (1Tes. 4:7); pada satu pengharapan (Ef.4:4); pada hidup yang kekal (1Tim. 6:12); ke dalam kerajaan serta kemuliaan Allah (1Tes. 2:12).

Dengan demikian seseorang yang menerima panggilan harus benar-benar yakin keselamatan di dalam Yesus Kristus itu pasti dan sungguh-sungguh bertobat dari dosa dan menerima Dia dengan iman yang hidup. Kesadaran ini membuatnya yakin bahwa Allah Bapa memanggilnya melalui Kristus Yesus dan Yesus Kristus memanggil

melalui Roh Kudus. Jikalau seseorang dengan yakin akan panggilan bahwa ia sudah diselamatkan maka dasar imannya semakin kokoh. Dan imannya meneguhkan visi untuk melaksanakan visi kepemimpinan atas dorongan Roh Kudus. Jadi arti panggilan Allah bagi seorang pemimpin adalah suatu respon dari iman untuk menjadi percaya. Dengan iman seseorang mengenal Allah secara intuisi sehingga ia yakin dan berpegang teguh kepada-Nya. Keyakinan panggilan ini adalah merupakan suatu tindakan iman yang datang dari Allah. Seperti Abraham ketika dipanggil ia percaya dan meninggalkan tanah kelahirannya tanpa memperhitungkan segala resikonya. Demikian juga Musa ketika dipanggil Allah, ia meninggalkan semua kemuliaan dan kemakmuran Mesir tanpa memperhitungkan masa depannya.

Yakob Tomatala⁵ menjelaskan tentang beberapa hal mengenai keyakinan panggilan menjadi seorang pemimpin antara lain: Pertama, ia harus dapat merasakan panggilan Allah bagi dirinya untuk menjadi pemimpin pada bidang pelayanan/pengabdian khusus. Kedua, ia harus menemukan diri berada dalam kondisi tidak dapat ditolak yang tidak dapat disangkal bahwa ada dorongan kuat dari

⁵ Ibid 64-65.

Allah dan ada bukti nyata tentang panggilan kepada tugas kepemimpinan. Ketiga, ia harus memastikan bahwa ia memiliki pikiran seorang pemimpin, karena ia nantinya bertanggung jawab untuk berpikir, bersikap dan bertindak sebagai pemimpin. Keempat, ia memiliki pengaruh dan kemampuan memberi pertimbangan, guna menopang keputusan yang bijak dalam kinerja kepemimpinan. Kelima, ia tergolong dalam kelompok pemimpin yang dibuktikan dengan pengalaman dan kuasa kepemimpinan (leadership power) yang ada padanya. Keenam, ia harus memperoleh dukungan resmi (formal) sebagai tanda/bukti bahwa ia secara defacto dan absah memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggung jawab dan pertanggungjawaban kepemimpinan. Ketujuh, ia memiliki kekuatan dari dalam yang member kepastian akan integritas, kapasitas, kapabilitas kepemimpinan yang ada padanya. Kedelapan, ia terbukti sangat menyukai kepemimpinan sebagai bahagian integral dari kehidupan pribadi dan karir yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.

Kepemimpinan Kristen bukan perhatian utamanya kepada organisasi atau unit usaha tetapi perhatiannya kepada iman organism yang mereka dirikan untuk bertahan hidup ditengah-tengah situasi yang

beraneka ragam dan melewati ujian utama yang Tuhan berikan saat Ia kembali ke dunia. Kepemimpinan transformatif adalah adalah pemimpin yang selalu berada di hadapan pengikutnya dan memberikan harapan-harapan akan masa depan. Larry Stout mengatakan bahwa, Pemimpin – memimpin. Mereka berada di depan. Mereka menunjukkan jalan menuju visi baru, harapan baru, dengan cara sedemikian rupa sehingga para pengikut berhasrat untuk pergi ke arah tersebut.⁶ Dalam hal ini kepemimpinan adalah memimpin diri. Memberi diri menjadi teladan. Pemimpin Kristen harus bisa memimpin diri dan memberikan nilai istimewa bagi kepemimpinan yang layak untuk ditiru dan diikuti. Jikalau tidak demikian ia tidak layak menjadi pemimpin. Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang hidup oleh kasih, karena Allah adalah kasih, dan barangsiapa yang tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia (1Yoh. 4:16b). Transformasi oleh kasih mencerminkan pemimpin memiliki karakter yang agung oleh buah Roh (Gal. 5:22-23) dan masyarakat diubah.

⁶ Larry Stout, Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia, 59.

Kepemimpinan Kristen harus melakukan pelayanan dengan belas kasihan dan keadilan social, dan kharisma menjadi inspirasi utama kepemimpinan Kristen dalam pelayanan supaya melakukan dengan semangat Tuhan Yesus Kristus sehingga tindakan mereka menjadi kabar baik atau keselamatan dari pemerintahan Allah, yang menunjuk Tuhan Yesus sebagai sumber pemberitaan dari kabar baik atau keselamatan tersebut. Dialah yang secara terbuka disaksikan oleh para pemimpin Kristen. Jika terdapat agenda tersembunyi, tindakan mereka tidak lebih dari manipulasi atas kasih Yesus. kasih sejati tidak mengharapkan imbalan tetapi mengambil inisiatif tanpa kondisi-kondisi. Integritas adalah prinsip kepemimpinan yang transparan, semuanya berjalan dengan tulus, murni, dan utuh. Keterlibatan pemimpin dapat dipercaya melalui perkataan, perbuatan untuk memuliakan nama Tuhan Yesus.

Kata vision (bahasa Inggris) yang berasal dari kata visoum (Middle English), vision (Old France) yang bersumber dari istilah Latin visio, visus, videra, yang artinya “to see atau melihat.” Artinya selengkapnya dari vision ini adalah tindakan atau kekuatan melihat dengan mata; atau

kemampuan intuisi melihat.⁷ Jonathan Swift mengatakan, vision is the art of seeing things invisible -visi adalah seni melihat hal-hal yang tidak kelihatan.⁸ Jadi visi dapat juga berarti “kemampuan melihat sesuatu yang tidak kelihatan, yaitu kemampuan batin/rohani mengimajinasi dan mampu untuk memahami dan melihat wujud visi itu lebih dari keadaan normal, merupakan seni dari kemampuan melihat hal-hal yang indah yang tidak terlukiskan dengan pikiran namun sederhana dan powerful, kemampuan ini tidak dapat dilihat oleh orang lain.

Hybels mengatakan bahwa, *vision is picture of the future that produces passion* (visi adalah gambar untuk masa depan yang menghasilkan keinginan besar).⁹ Ini berarti penglihatan yang menghasilkan semangat yang mendorong seseorang melihat gambaran dari Allah yang tidak kelihatan untuk masa depan yang tidak dapat dilihat orang lain. Yakob Tomatala mengatakan, visi adalah kemampuan untuk melihat keinginan suci yang ditulis oleh Sang Pencipta di dalam batin (guna menjawab kebutuhan) yang berkaitan erat dengan

⁷ Yakob Tomatala, (2005) *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 22

⁸ Andy Stanley, (1999) *Visioneering*, Oregon: Multnomah Publishers siater, 29

⁹ Bill Hybels, (2009) *Corageous Leadership*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 31

pemenuhan hidup seseorang atau setiap individu bagi diri maupun organisasi yang dipimpinya.¹⁰

George Barna mengatakan bahwa, *the clear mental image of a preferable future imparted by God to His chosen servants based upon an accurate understanding of God, self and circumstances* (gambar batin yang jelas tentang suatu masa depan yang lebih baik ditanamkan oleh Allah kepada hamba-hamba pilihan-Nya berdasarkan pengertian tepat/saksama tentang Allah, diri, dan keadaan).¹¹ Barna menempatkan Allah sebagai sumber pemberi visi dan penekanannya kepada sisi pemimpin sehingga perlu ada kemampuan untuk melihat dan ketaatan untuk bertindak membuat visi menjadi nyata.

Dalam pemahaman dari pengertian visi dan dihubungkan dengan kepemimpinan maka pemimpin perlu mengidentifikasi visi yang ditanamkan di dalam batin dengan ketaatan penuh kepada Allah. Maka Yakob Tomatala menuliskan bahwa, visi kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat serta memahami keinginan suci yang ditulis oleh Allah di dalam hatinya bagi organisasi serta

kepemimpinannya.¹² Visi adalah pemberian Allah yang dilukiskan di dalam batin seseorang pemimpin untuk melaksanakan karya-Nya yang kekal dan melalui visi pemimpin member kemampuan untuk melihat keinginan Allah yang suci itu sampai ke masa depan.

Dalam Amsal 29:18a berbunyi, “Bila tidak ada wahyu menjadi liarlah rakyat.” Kalimat ini menjadi prinsip dasar pemimpin dalam memimpin. Kata wahyu diterjemahkan sebagai visi merupakan prinsip istimewa untuk melihat rencana Allah yang kekal untuk memenuhi kehidupan manusia. maka ia menjadi kebenaran absolut bagi prinsip dasar kepemimpinan. Jerry Rumahlatu berkata pemimpin pemimpin tanpa visi akan mengalami kematian: kematian dalam hal ide-ide, kreatifitas, imajinasi, inovasi, juga efektifitas.¹³ Visi adalah pemberian Allah yang ditempatkan di dalam hati untuk melihat masa depan yang penuh harapan yang memenuhi kehidupan dan kebutuhan manusia. Dan di dalam visi Allah, ada kebenaran sebagai prinsip dasar inspirasi untuk untuk memperoleh ide-ide, kreatifitas, inovasi, imajinasi.

¹⁰ Yakob Tomatala, (2005) *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 23

¹¹ George Barna, (2009) *The Power of Vision* USA: Gospel Light Publications, 33

¹² Yakob Tomatala, (2005) *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 24

¹³ Jerry Rumahlatu, (2011) *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: CV. Cipta Varia Sarana, 197

John Haggai menjelaskan Amsal 29:18 demikian. Tanpa visi, semua pengikut tidak akan bisa diatur. Bahkan, mereka akan bergerak dalam arahnya masing-masing (without vision, people throw off restraints. They may go any direction).¹⁴ Manusia hidup tanpa visi maka: Pertama, ia tidak bisa dikendalikan. Ia tidak mau mengikuti kepemimpinan dan kehendak Allah. Kedua, ia ingin bebas. Yaitu tidak akan mau diatur dan ingin bergerak dalam arahnya masing-masing. Ketiga, kemauannya dikendalikan oleh nafsu dan berada dalam perbudakan. Yaitu diperbudak oleh iblis dan itulah tujuannya membuat manusia bergerak tanpa arah. Dan akhirnya ia menjadi manusia lemah dan diperbudak oleh sesamanya. Keempat, ia hidup tanpa mengenal belas kasihan, hidup oleh kekerasan. Kelima, ia mati dalam pengertian mati ide-ide, kreatifitas, imajinasi, inovasi, juga kreatifitas. Dan dalam seluruh karya atau daya ciptanya tidak memiliki mutu/kualitas. Keenam, ia mati secara rohani yakni terpisah dengan Allah. Ketujuh, ia akan binasa karena tidak mengenal Sang Pencipta. Jadi Negara atau suku yang hidup tanpa visi baik pemimpin maupun rakyatnya

tidak mengenal Allah, hidupnya seperti tertera dalam penjelasan di atas.

Pembahasan

Visi berhubungan sangat tepat dengan iman seseorang. Di dalam Ibrani 11:1 menyatakan bahwa, Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dan ayat 6. Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Dan ayat 8, karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui. Dalam pengertian yang tersirat, iman adalah penglihatan yang intuitif yaitu melihat sesuatu bukti yang belum terlihat. Dale Galloway mengatakan, faith is a vision and vision is seeng a worthy possibility before it actually happens – iman adalah sebuah penglihatan dan visi (penglihatan) adalah tindakan melihat sebuah kemungkinan yang berguna sebelumnya benar-benar terjadi.¹⁵ Tomatala mengutip dari J.C. Bowling menjelaskan iman adalah visi yaitu melihat hal yang ingin kita capai,

¹⁴ Daniel Ronda, (2011) Leadership Wisdom, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 19.

¹⁵ Dale Galoway, (1999) Leading with Vision, Kansas City, Miss: Beacon Hill Press, 1999), 13.

jauh sebelum itu ada.¹⁶ Selanjutnya Yakob Tomatala mengatakan,

Iman adalah dasar bagi visi, yang merupakan landasan bagi pencapaian gambaran

“mimpi masa depan” yang di dambakan. Iman meneguhkan visi, dan berperan

sebagai bukti bahwa visi yang didasarkan atas iman itu adalah nyata (riil), dapat

dikerjakan serta dapat dicapai. Dalam kaitan ini, visi menjadi pasti sepasti iman akan

Tuhan, dan ada hal-hal nyata yang akan dilakukan untuk mencapai hal-hal nyata

lainnya di masa depan yang juga pasti.¹⁷

Hal ini bisa disebut sebagai visi yang didasarkan pada iman untuk melihat sesuatu yang berharga dari Allah dan terbukti dengan jelas di masa depan. Dengan demikian jika visi perlu tercapai dan menjadi kenyataan maka perlu adanya tindakan iman yaitu ketaatan kepada Allah Pemberi visi. Iman menjadi dasar bagi visi dan visi menjadi dasar bagi misi. Keuntungan bagi seorang pemimpin memiliki visi dalam menggerakkan organisasinya perlu adanya kematangan visi untuk memimpin organisasi atau lembaga adalah: visi yang dibangun di atas iman

menjelaskan tujuan organisasi dan meneguhkan untuk berjalan ke depan mencapainya. Visi menjadikan pemimpin dapat melihat tujuan yang jelas ke depan, serta dapat mengetahui apa-apa saja yang patut dikerjakan untuk mencapai tujuan dimaksud.¹⁸ Dengan demikian maka: pertama, visi memberi tujuan jelas; kedua, visi menetapkan sasaran dengan tepat; ketiga, visi memberikan gambaran akan masa depan tercapai. Prinsip-prinsip misi harus dibangun di atas dasar visi. Misi merupakan tindakan untuk mencapai visi. Tindakan ini didasari atas iman yang kuat, sehingga tidak ada keraguan dalam melakukan misi sesuai dengan visi yang telah dipercayakan.

Istilah Misi (Mission) berasal dari bahasa Latin “mission” dari kata dasar “mittere”, yang berkaitan dengan kata “missum”, yang artinya “to send” (mengirim/mengutus), “act of sending, being sent or delegated by authority/persons sent, etc.” Dalam bahasa Yunani ialah “apostello”. Kata “apostello” ini tidak berarti mengirim/kirim (pempo) secara umum. Istilah ini lebih berarti mengirim dengan otoritas.¹⁹ Di sini yang dikirim diutus dengan otoritas dari yang mengirim,

¹⁶ Yakob Tomatala, (2005) *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 39

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Yakob Tomatala, (2005) *Teologi Misi*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 16.

untuk tujuan khusus yang akan dicapai.²⁰ Titik berat utama dari “misi atau pengutusan Allah” yaitu Allah sebagai pengutus, yang adalah sumber, mandate pemberi kuasa, yang bertindak sebagai pelaksana, dan penggenap misi-Nya. Sebagai sumber misi, hati Allah adalah dasar bagi rencana Allah yang kekal, dan ia sendiri berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya, dituangkan oleh kekuatan/kuasa-Nya guna melaksanakan dan mencapai misi-Nya.

Misi adalah pengembangan dari pada visi sehingga perlu ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan visi adalah mencapai gambaran masa depan yang dituliskan Allah dalam hati seorang pemimpin. Misi kepemimpinan menetapkan apa yang akan dikerjakan dalam organisasi sehingga memastikan hasil. Maka misi harus mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk mencapai visi. Sasaran misi adalah melakukan rencana dan kehendak Allah sebagai suatu target yang akan mengerjakan tugas-tugas yang telah direncanakan di dalam organisasi. Sasaran-sasaran itu bersifat jangka pendek dan jangka panjang yang telah ditentukan di dalam organisasi kepemimpinan.

Karakter kepemimpinan yaitu, integritas, perilaku baik, dan kepribadian seperti keteladanan, kerendahan hati, ketegasan, kedisiplinan, dan aktifitas lainnya sama dengan karakter kepemimpinan Kristen. Namun sifat-sifat kepemimpinan umum dihasilkan dari pengalaman dan pengertiannya berdasarkan pengertian kamus dan didefinisikan secara ilmiah dan rasional, landasan idealnya adalah pengalaman, kepribadian yang dewasa, dan pendidikan serta bawaan dari orang tuanya. Berbeda dengan sifat-sifat kepemimpinan Kristen yang dilandasi dengan sifat-sifat Allah dan memiliki kesucian hidup dan roh takut akan TUHAN sehingga sifat-sifat itu berarti dan mulia di mata Allah dan berguna bagi sesama dan untuk kemuliaan nama TUHAN. Sifat-sifat ini menjadi hidup dan menghidupkan karena kuasa Roh yang mensemangati dan menggerakkan jiwa manusia untuk mampu mempertahankannya untuk melayani Allah dan sesama, sekaligus menjadi teladan dan cerminan hidup.

Karakter, integritas, perilaku, aktifitas diterapkan di dalam ilmu kepemimpinan umum hanya untuk kebaikan-kebaikan manusia supaya manusia sukses di dalam pekerjaan atau organisasi dan hasil akhirnya pemimpin memuliakan diri dan para pengikutnya

²⁰ David J. Bosch, (1998) Transformasi Misi Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1.

mengagungkannya. Bahkan tidak pernah dalam sejarah dunia ada pemimpin yang memiliki karakter baik, kuat dan dinamis bisa bertahan dengan karakter kepemimpinan yang agung. Semua pemimpin yang dipuja-puja dan dielu-elukan dalam dunia kepemimpinan selalu berakhir dengan tragis, seperti Aleksander Agung, Hitler, Napoleon, Sukarno, dan lain-lain tidak mampu mempertahankan karakter dan keberanian sampai akhir dengan baik.

Integritas, karakter, perilaku baik, sikap menghargai, dan sifat-sifat lainnya yang ada pada manusia merupakan anugraah umum yang dimiliki oleh manusia di seluruh dunia sebagai potensi dasar. Sifat-sifat ini bisa dikelola dengan baik dan dipakai sebagai dasar kekuatan dalam memimpin. Pemimpin yang mengelola sifat-sifat ini dengan baik menunjukkan diri sebagai pemimpin yang berkarakter agung dan mulia dan menjanjikan pengharapan-pengharapan kepada para pengikutnya namun jikalau ia tidak bertobat maka sifat-sifat ini tidak akan memanusiakan manusia dan memuliakan Allah. Jadi pemimpin seperti menuntun para pengikut kepada suatu pengharapan yang baik dan nyaman tetapi justru hasil akhirnya mengecewakan. Raja Salomo berkata, ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut (Amsal 14:12).

Tidak ada keagungan sejati pada seorang pemimpin di dunia ini yang dapat dipisahkan dari kebenaran, keadilan, dan kejujuran, bahkan setiap jalan yang baik dari rencana Tuhan.

Integritas dan karakter merupakan benih alamiah yang ada pada manusia sejak diciptakan namun setelah manusia jatuh dalam dosa semua terdistorsi menjadi rusak, dan tidak semurni dan sesuci seperti pada wal penciptaan sehingga kepemimpinan tidak mungkin berhasil di hadapan Allah dan manusia tanpa pertobatan. Manusia harus diubah melalui pertobatan supaya ia memiliki kehidupan suci dan roh takut akan Tuhan dan menjadikan integritas dan karakter menjadi sempurna. Salomo berkata: menerima perkataanku dan perintahku di dalam hati ... maka engkau akan mengerti tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran, bahkan setiap jalan yang baik (Amsal 2:1b, 9). Maka harta akan diwariskan dan diisi penuh kepada orang itu karena ia mengasihi Tuhan (Amsal 8:21). Dengan demikian tidak ada kesempurnaan sejati melalui karakter dalam keteladanan hidup di dunia ini yang dapat dipisahkan dari kehidupan suci dan roh takut akan Tuhan. Atau dengan kata lain tidak ada karakter yang memberi teladan sempurna tanpa kehidupan suci dan roh takut akan Tuhan. Dan tidak ada

integritas yang utuh, tulus, dan jujur tanpa ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan.

Allah mencipta manusia sebagai pribadi atau oknum yang hidup dan berkarakter menurut rupa dan gambar-Nya. Maka karakter kepemimpinan itu berada di dalam gambar dan rupa-Nya. Di dalam gambar dan rupa ada kemuliaan Allah yang sempurna tetapi menjadi rusak karena dosa sehingga kemuliaan Allah itu hilang. Maka karakter pun harus mengalami proses. Proses itu berhasil apabila pribadi tersebut kembali kepada Yesus Kristus sebagai gambar yang sempurna. Karakter kepemimpinan adalah ciri khas dari sifat seseorang yang berkualitas tinggi yang terbentuk oleh buah Roh melalui proses yang panjang sehingga pribadi itu bermutu dan berguna dalam pekerjaan pelayanan. Yakob Tomatala mengatakan bahwa, sasaran dari pembentukan karakter rohani ialah kualitas hidup rohani yang berpusatkan Kristus. Kualitas hidup ini dipengaruhi oleh pekerjaan Roh Kudus dalam semua aspek dan peristiwa hidup, serta respon atau komitmen (sikap) terhadap peristiwa serta pengalaman hidup tersebut.²¹

Frank Damazio menulis kata untuk karakter dalam bahasa Yunani member

banyak pengertian. Dalam Alkitab King James Version, kata dalam bahasa Yunani, karakter diterjemahkan sebagai “imagine (membayangkan).” Karakter sebagai kata benda, berasal dari kata *charasso*, yang berarti sebuah takikan, lekukan, penajaman, penggoresan, atau penulisan di atas batu. Ini berarti sebuah tanda timbul yang dibuat di atas koin atau huruf berukir dalam tulisan. Kata dalam bahasa Yunani ini muncul di Perjanjian Baru hanya dalam Ibrani 1:3. Di sini, penulis menyampaikan bahwa Kristus adalah karakter Allah, tanda yang sangat jelas mengenai sifat Allah, seseorang yang kepada-Nya Allah membubuhi atau menanamkan keberadaan-Nya. Oleh karena itu, kita memperoleh arti dari kata dalam bahasa Inggris “character” sebagai sebuah tanda khusus yang dipengaruhi, atau dibentuk, oleh kekuatan dari luar (atau dari dalam) atas seseorang individu.²² Maka seorang pemimpin Kristen yang mau memimpin harus diproses, dibentuk karakternya supaya ia memiliki kualifikasi karakter Kristus.

Pemimpin Kristen yang memberi contoh dan teladan dari kehidupannya, salah satu integritas yang ia miliki adalah kesucian/kekudusan hidup. Kata kudus

²¹ Yakob Tomatala, (2005) *Pemimpin yang Handal*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 16.

²² Frank Damazio, (2007) *Karakter yang Pemimpin harus Miliki*, Jakarta: Metanoia, 12.

dalam bahas Yunani hagios berarti suci atau murni, kudus berarti tidak ternodai oleh apapun juga. Kudus juga berarti “dipisahkan” yaitu dipisahkan untuk Tuhan. Maka pribadi yang kudus adalah pribadi yang dipanggil Tuhan untuk hidup “tidak bercela”, yang berarti “utuh” atau “menyatu”. Kekudusan adalah bagian integritas seorang pemimpin rohani, memimpin umat untuk mengalami hubungan pribadi dengan tuhan Yesus dan memasuki kerajaan-Nya. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah (Mat.5:8). Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Allah (Ibr. 12:14). Stephen Tong mengutip pernyataan John Calvin menyatakan, orang suci bukanlah orang yang tanpa dosa, tetapi seseorang dengan kepekaan yang tinggi terhadap dosa yang kecil.²³ Ditegaskan oleh Stephen Tong, Orang suci adalah mempunyai keinginan untuk sepenuhnya dikuasai oleh Tuhan yang suci. Itulah kesempurnaan di dalam motivasi orang percaya. Itulah kesempurnaan kualitas sebelum ia mencapai kesempurnaan kuantitas dan itulah tanda dari orang yang

dipenuhi Roh Kudus.²⁴ Dengan demikian kekudusan adalah suatu kualitas diri yang bergantung penuh kepada Yang Maha Kudus Allah Tritunggal supaya ia tetap memiliki motivasi dan bertekun hidup kudus. Sedangkan kekudusan kuantitas adalah kesempurnaan keseluruhan hidup pribadi yang dipenuhi Roh Kudus tercapai di dalam Tuhan Yesus Kristus saat Ia datang kembali dan menerima tubuh kemuliaan.

Arti kata integritas adalah keadaan yang sempurna, ketika perkataan dan perbuatan menyatu dalam diri seseorang.²⁵ Integritas juga berarti sesuatu yang utuh, tulus, dan jujur. seseorang yang memiliki integritas maka pribadinya utuh atau menyatu atau tidak terbagi-bagi. Karena itu arti integritas dalam kepemimpinan adalah berpegang teguh kepada firman Allah karena firman Allah itu ya dan amin. Daniel Ronda berkata seseorang memiliki integritas ia tidak meniru orang lain, tidak berpura-pura, tidak menyembunyikan sesuatu, dan tidak merasa apa yang perlu diikuti. Bahkan, kehidupan seseorang pemimpin itu adalah seperti surat Kristus yang terbuka (2Kor.3:2).²⁶

Ada beberapa ciri integritas seorang pemimpin Kristen adalah, pertama, hidup

²³ Stephen Tong, (2011) Roh Kudus, Doa dan Kebangunan, Jakarta: Momentum, 101.

²⁴ Ibid, 102.

²⁵ Daniel Ronda, Leadership Wisdom, 37.

²⁶ Ibid, 37-38

sesuai dengan apa yang diajarkan; kedua, melakukan sesuai dengan apa yang dikatakan; ketiga, jujur dengan orang lain; keempat, memberikan yang terbaik bagi kepentingan orang lain atau organisasi daripada diri sendiri; kelima, akan hidup secara transparan.²⁷ Dalam artian integritas adalah seseorang berkomitmen dan respon terhadap pengajaran dan merenungkan serta melakukan dalam kehidupan sehari-hari maka melahirkan pribadi yang utuh, tulus, dan jujur. Dengan demikian ia mau memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan orang lain.

Kejujuran adalah kelurusan hati artinya hati yang tidak bercabang atau berbelok atau menyimpang. Kejujuran adalah ciri khas seorang pemimpin yang teguh berkomitmen mengikuti Tuhan dengan hati yang lurus tanpa menyimpang. Bahkan, kehidupan seseorang pemimpin itu semakin teguh dan bertindak-hati-hati sesuai dengan perintah Tuhan; tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan tetapi dengan jujur memperkatakan firman Tuhan (Yos. 1:7-8). Kejujuran itu meliputi segala sesuatu di dalam pribadi seseorang pemimpin terhadap Tuhan, organisasi dan semua orang.

²⁷ John C. Maxwell, (1993) *Developing the Leaders Within You*, (Nasville: Thomas Nelson, 173-175).

Ketegasan bukanlah kekerasan tetapi ketegasan adalah pengambilan keputusan-keputusan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ketegasan merupakan kombinasi dari keberanian dan kebijaksanaan memberi kekuatan dan menggugah semangat. Maka ketegasan merupakan keberanian untuk bersedia dan menghadapi tantangan dalam mengambil resiko. Namun resiko yang sudah diperhitungkan secara cermat yang membawa dampak positif. Ketegasan dijalankan dengan dasar kasih sehingga tidak dipandang sebagai sesuatu yang keras dan menyakitkan melainkan penuh dengan damai sejahtera dan suka cita.

Pemimpin yang tegas adalah pemimpin yang membawa perubahan ke masa depan sesuai dengan visi. Pemimpin yang tegas dan bijaksana adalah pemimpin yang membuat pengikutnya merasa tenang dan aman dalam masa-masa krisis. Yosua adalah pemimpin yang tegas terlihat ketika ia berhadapan dengan panglima bala tentara Allah, tetapi ia bijaksana ketika ia mengenal-Nya dan ia sujud menyembah-Nya. Maka Larry Stout mengatakan kebijaksanaan adalah mengetahui yang harus dilakukan; keberanian adalah memiliki tekad untuk melakukannya.²⁸ Pernyataan ini

²⁸ Larry Stout, *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia*, 145.

mengindikasikan bahwa seseorang pemimpin Kristen harus memiliki roh takut akan Tuhan. Kitab Amsal mengatakan, “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan,” (Ams. 1:7). Ayat ini memberikan pemahaman dalam kepemimpinan bahwa, pertama, seorang pemimpin memiliki hati untuk sujud menyembah, kedua, memiliki pengetahuan untuk menilai, mengatur dan menjalankan kepemimpinan untuk memuliakan Tuhan, ketiga, memiliki keberanian dan tekad untuk bertindak melalui roh takut akan Tuhan.

Kata pemimpin adalah kata benda sebagai subyek yang mencerminkan kemandirian dalam arti memiliki kapasitas dan keahlian. Kata kepemimpinan adalah juga kata benda menunjukkan kepada hasil dari kepemimpinan. Jadi, Pemimpin adalah manusia maka yang dipimpin juga adalah manusia sehingga pemimpin yang baik harus memimpin secara manusiawi dan tentunya memanusiaikan manusia. Pemimpin mengandalkan Tuhan serta melaksanakan kehendak dan kemauan baik-Nya akan mengilhami orang yang dipimpin sehingga menjadikan mereka bernilai dan berharga. Sedangkan kepemimpinan menunjukkan kepada sifat yang memobilisasi pergerakan kedinamisan manusia-manusia yang

dipimpin untuk memperoleh hasil yang telah direncanakan.

Kepemimpinan yang berhasil harus dilandasi dengan adanya unsur karakter dan integritas yang murni yang dapat dipercaya. Jonathan Lamb menyatakan bahwa, kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu hubungan atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kredibilitas sangat penting.²⁹ Paulus berkata kepada Timotius: “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu ... Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu” (Tim. 4:12, 18). Perintah ini sangat penting untuk menguasai diri sebagai seorang pemimpin yang mana ia harus memiliki karakter dan integritas yang murni melalui firman Tuhan. Perkataan sejalan dengan tindakan dan perbuatan.

Pemimpin dan kepemimpinan keduanya berhubungan dengan manusia maka ilmu kepemimpinan adalah amanat dari TUHAN kepada manusia. kepemimpinan ini dimulai dari TUHAN pada awal mula penciptaan manusia dan berawal dari Taman Firdaus. TUHAN

²⁹ Jonathan Lamb, (2012) Integritas Memimpin di bawah Pengamatan TUHAN, Jakarta: LiteraturPerkantass, 35.

memimpin Adam kemudian Ia memberikan kuasa dan wewenang kepada Adam untuk memimpin, yang dimulai dari diri sendiri atau dengan kata lain seorang pemimpin harus bisa memimpin diri, mendewasakan diri, menguasai diri dan kemudian memimpin keluarga, selanjutnya memimpin masyarakat dan Negara serta skala internasional. Kepemimpinan pribadi ini merupakan kepemimpinan untuk memimpin diri sendiri sebagai proses yang berlangsung terus menerus untuk menempatkan visi dan nilai di hadapan sebagai proses menyelaraskan hidup dengan kebenaran dengan hal-hal yang penting. Dan dalam upaya itu, kapasitas diri kuat dapat membantu memadukan pernyataan visi pribadi ke dalam hidup sehari-hari sebagai tindakan misi. Itulah sebabnya prinsip kepemimpinan pribadi berkembang sampai ke antarpribadi yang efektif memerlukan visi, inisiatif yang proaktif dan rasa aman, kebijaksanaan, dan kemampuan yang berasal dari kepemimpinan pribadi yang berpusat pada prinsip kebenaran.

Dasar kepemimpinan ini adalah kasih sehingga terjalinlah hubungan antara TUHAN dan manusia, manusia dan manusia. Maka pemimpin yang berhasil harus memulai memimpin dari dirinya sendiri dan memancarkan kasih dalam

memimpin. Jerry Rumahlatu menjelaskan aspek yang paling penting dalam kepemimpinan adalah manusia itu sendiri.³⁰ Sehingga dalam kepemimpinan jabatan bukan sebagai alat kekuasaan tetapi sebagai alat pelayanan oleh kasih. Seperti yang ditegaskan oleh Jonathan Lamb bahwa, tidak ada jalan pendek untuk menjadi seorang murid, tidak ada jalan muda menjadi pemimpin yang berintegritas, namun janji Tuhan adalah penyertaan di setiap langkah yang diambil dan kekuatan dalam setiap ujian yang dihadapi.³¹

Manusia dicipta secara unik oleh Sang Pencipta dan Ia memperlengkapi manusia dengan anugerah dan talenta alamiah atau bawaan sehingga memungkinkan manusia meneruskan dan menjalankan kepemimpinan pribadi dalam hidupnya. Di dalam diri manusia ada imajinasi dan suara hati adalah karya Allah, dan Roh Kudus bekerja melaluinya dan menempatkan iman sebagai sumber bagi suara hati untuk menangkap dan mengkomunikasikan inspirasi-inspirasi yang datang dari Tuhan maka imajinasi memvisualisasikan inspirasi yang di dalam diri menjadi nyata dan menjadi kekuatan

³⁰ Jerry Rumahlatu, Psikologi Kepemimpinan, 3-4

³¹ Jonathan Lamb, (2012), Integritas memimpin di bawah Pengamatan TUHAN, Jakarta: LiteraturPerkantass,32.

dalam memimpin. Kebenaran adalah dasar dari kepemimpinan, pemimpin yang benar pembawa suara Tuhan, kebenaran tidak bisa berubah, kebenaran adalah kebenaran, Allah adalah kebenaran. Kebenaran tidak bisa didefenisikan karena merupakan sesuatu yang utuh dan menyatu, tidak terbagi-bagi. Jadi seperti yang Pilatus tanyakan kepada Tuhan Yesus, apakah kebenaran itu? Tetapi Tuhan Yesus diam. Ini menunjukkan bahwa kebenaran itu Allah sendiri. Tuhan Yesus berkata Akulah kebenaran (Yoh.14:6), adalah absolut yaitu sesuatu itu mutlak, yang sesungguhnya. Absolut seperti kebenaran dan keadilan tidak terbagi-bagi. Pemimpin yang benar harus memiliki prinsip kebenaran ini sehingga pikiran, perbuatannya itu tidak berubah. Prinsip adalah seperti yang dikatakan oleh Frank Damazio bahwa,

Kata principle (prinsip) berasal dari kata prince atau first (pertama), leader (pemimpin).

Kata ini dapat menandakan adanya perintah, metode-metode operasi atau petunjuk-

petunjuk yang diikuti yang membentuk sebuah organisasi. Prinsip adalah sebuah

kekuatan yang memimpin; sebuah hukum, doktrin, atau asumsi yang menyeluruh dan

fundamental. ... Prinsip adalah perluasan kebenaran Alkitabiah. Kebenaran tidak

berubah.³²

Kepemimpinan adalah kecakapan, kemampuan menunjukkan hasil sebagai bukti bahwa kepemimpinan didirikan di atas dasar atau fondasi kebenaran. Jadi kebenaran itu adalah sesuatu yang mutlak sebagai prinsip dari suatu petunjuk doktrin perluasan kebenaran Alkitabiah yang adalah dasar bagi kepemimpinan. Sehingga pemimpin yang baik adalah pemimpin yang cakap dan mampu meletakkan dasar kepemimpinannya pada kebenaran absolut sebagai prinsip dasar untuk mencapai keberhasilan. Maka kepemimpinan yang berhasil adalah meletakkan di atas dasar kebenaran karena Kristus adalah kebenaran dan memuliakan Dia karena Dialah Tuhan.

Simpulan

Kesimpulan

Terkait dengan panggilan dan visi kepemimpinan Kristen, maka dapat dilihat bahwa Alkitab telah menyatakan bahwa menjadi seorang pemimpin Kristen di ladang Tuhan adalah panggilan Tuhan. Jadi tidak seorang pun menuntut pengakuan atau mengklaim dirinya pemimpin Kristen hanya karena merasa dirinya mampu. Tuhan yang memanggil seseorang dan menempatkan

³² Frank Damazio, *Memimpin dengan Roh*, 158-159.

sebagai pemimpin rohani bagi sebuah organisasi untuk memimpin sesuai dengan kehendak Tuhan. Panggilan Tuhan kepada seseorang pemimpin Kristen itu pasti diberikan visi dari Tuhan. Visi itu menjadi barometer untuk memimpin dan membimbing orang kepada kehendak Allah. Visi merupakan tindakan dan kekuatan melihat dengan mata ke depan dan seni memandang hal-hal yang tidak kelihatan. Visi adalah kemampuan rohani seseorang dapat mampu untuk memahami dan melihat wujud visi itu lebih dari keadaan normal merupakan seni dan keindahan yang tidak terlukiskan dengan pikiran namun sederhana dan powerful. Visi itu yang memberi gambaran untuk masa depan yang menghasilkan keinginan besar untuk mengerjakan pekerjaan Allah yang tidak masuk akal sehat manusia. Jadi Visi memberi semangat yang mendorong seseorang melihat pekerjaan Allah yang tidak kelihatan untuk masa depan yang tidak dapat dilihat orang lain. Dalam semangat visi ada keinginan suci yang ditulis oleh Sang Pencipta di dalam batin untuk melayani Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati, setia dan taat kepada perintah-Nya. Allah sumber pemberi visi ditanamkan di dalam batin dengan pengertian yang tepat tentang Allah, diri, dan keadaan untuk

pemimpin bertindak membuat visi menjadi nyata. Visi adalah pemberian Allah yang dilukiskan di dalam batin seseorang pemimpin untuk melaksanakan karya-Nya yang kekal dan melalui visi pemimpin member kemampuan untuk melihat keinginan Allah yang suci itu sampai ke masa depan.

Dalam Amsal 29:18a berbunyi, “Bila tidak ada wahyu menjadi liarlah rakyat.” Kalimat ini menjadi prinsip dasar pemimpin dalam memimpin semua secara teratur merupakan prinsip istimewa untuk melihat rencana Allah yang kekal dalam memenuhi kehidupan manusia. Dan di dalam visi Allah, ada kebenaran sebagai prinsip dasar inspirasi untuk untuk memperoleh ide-ide, kreatifitas, inovasi, imajinasi.

Manusia hidup tanpa visi maka: Pertama, ia tidak bisa dikendalikan. Ia tidak mau mengikuti kepemimpinan dan kehendak Allah. Kedua, ia ingin bebas. Yaitu tidak akan mau diatur dan ingin bergerak dalam arahnya masing-masing. Ketiga, kemauannya dikendalikan oleh nafsu dan berada dalam perbudakan. Yaitu diperbudak oleh iblis dan itulah tujuannya membuat manusia bergerak tanpa arah. Dan akhirnya ia menjadi manusia lemah dan diperbudak oleh sesamanya. Keempat, ia hidup tanpa mengenal belas kasihan, hidup oleh

kekerasan. Kelima, ia mati dalam pengertian mati ide-ide, kreatifitas, imajinasi, inovasi, juga kreatifitas. Dan dalam seluruh karya atau daya ciptanya tidak memiliki mutu/kualitas. Keenam, ia mati secara rohani yakni terpisah dengan Allah. Ketujuh, ia akan binasa karena tidak mengenal Sang Pencipta. Jadi Negara atau suku yang hidup tanpa visi baik pemimpin maupun rakyatnya tidak mengenal Allah, hidupnya seperti tertera dalam penjelasan di atas.

Pemimpin Kristen yang dipanggil Tuhan harus berkarakter yang meliputi integritas, mentalitas, keutuhan hati. Integritas adalah keadaan yang utuh, ketika perkataan dan tindakan menyatu dalam diri seseorang. Karena itu Integritas menunjukkan seorang pribadi tulus, dan jujur memiliki pribadi yang tidak terbagi-bagi penuh sabar dan rendah hati. Karena itu arti integritas dalam kepemimpinan adalah berpegang teguh kepada firman Allah karena firman Allah itu ya dan amin. Seseorang memiliki integritas ia tidak membeo ikut orang lain, tidak berpura-pura, transparan apa adanya. Bahkan, kehidupannya seperti surat Kristus yang terbuka (2Kor.3:2).

Ciri integritas pemimpin Kristen adalah hidup sesuai dengan apa yang diajarkan, melakukan sesuai dengan apa

yang dikatakan, jujur dengan orang lain, memberikan yang terbaik bagi kepentingan orang lain daripada diri sendiri, hidup secara terbuka. Pemimpin berintegritas adalah seseorang berkomitmen dan bertanggungjawab terhadap pengajaran Firman Tuhan dan merenungkan serta melakukan dalam kehidupan sehari-hari maka melahirkan pribadi yang utuh, tulus, dan jujur. Dengan demikian ia mau memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan orang lain.

Kejujuran adalah kelurusan hati artinya hati yang tidak bercabang atau berbelok atau menyimpang. Kejujuran adalah ciri khas seorang pemimpin yang teguh berkomitmen mengikuti Tuhan dengan hati yang lurus tanpa menyimpang. Bahkan, kehidupan seseorang pemimpin itu semakin teguh dan bertindak hati-hati sesuai dengan perintah Tuhan; tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan tetapi dengan jujur memperkatakan firman Tuhan (Yos. 1:7-8). Kejujuran itu meliputi segala sesuatu di dalam pribadi seseorang pemimpin terhadap Tuhan, organisasi dan semua orang.

Ketegasan bukanlah kekerasan tetapi ketegasan adalah pengambilan keputusan-keputusan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ketegasan merupakan kombinasi dari keberanian dan kebijaksanaan memberi

kekuatan dan menggugah semangat. Maka ketegasan merupakan keberanian untuk bersedia dan menghadapi tantangan dalam mengambil resiko. Namun resiko yang sudah diperhitungkan secara cermat yang membawa dampak positif. Ketegasan dijalankan dengan dasar kasih sehingga tidak dipandang sebagai sesuatu yang keras dan menyakitkan melainkan penuh dengan damai sejahtera dan suka cita.

Saran

Dari pemaparan tentang kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran. Saran ini meliputi keseluruhan dari apa yang telah dipaparkan diharapkan dengan saran ini, orang percaya dapat memiliki perilaku bijaksana, berintegritas, serta meresponi panggilan dan visi menjadi pemimpin Kristen.

Pertama disarankan agar pemimpin Kristen mengenal panggilan dan visi Tuhan dalam dirinya. Pengenalan yang benar ini akan dapat menjadi pemimpin Kristen yang beriman, berkarakter, berintegritas, berintelektual serta memiliki mentalitas dan kepenuhan hati yang baik. Hal ini akan menolong setiap umat Tuhan mengikuti teladan pemimpin yang demikian. Pemimpin demikian dapat mengkomunikasikan visi secara sederhana dan masuk akal kepada setiap orang dan mereka bersemangat

mengikuti dan melakukannya. Dengan ini orang percaya akan mengerti apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh visi Tuhan dan mau bertanggung jawab melakukan kehendak Tuhan.

Kedua visi berasal dari Tuhan dan pemimpin rohani Kristen juga adalah panggilan Tuhan maka sebaiknya seorang pemimpin dan umat percaya mencari kehendak Tuhan melalui visi itu. Pemimpin harus mengejar kesucian hidup sebagai dasar integritas untuk memelihara visi Tuhan dan mengarahkan umat percaya kepada visi untuk memperlihatkan rahasia keistimewaan Allah dalam merencanakan keselamatan manusia dengan ajaib.

Ketiga pemimpin berkualitas adalah pemimpin yang memiliki hikmat dan pengetahuan surgawi, yang mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan berani bertindak dalam situasi sulit apapun. Tindakan pemimpin yang bijak membuka jalan bagi pengikutnya menuju kemuliaan Tuhan yang luar biasa itu untuk memuji dan memuliakan-Nya.

Daftar Pustaka

- Barna, George. (2009) *The Power of Vision*. USA: Gospel Light: Publication.
- Bosch, David J. (1998) *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Carnegie, Dale. & Associates, (1978) *Managing Through People*. New York: Simon And Schuster.
- Damazio, Frank. (2007) *Karakter yang pemimpin harus miliki*. Jakarta: Metanoia.
- Damazio, Frank. (2005) *Memimpin dengan Roh*, Yogyakarta: Andi.
- Eims, Leroy. (1981) *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Ford, Leighton. (1991) *Transforming Leadership*, Downers Grove, Ill: InterVersity Press.
- Galloway, Dale. (1999) *Leading With Vision*. Kansas City, Miss: Beacon Hill Press.
- Gatot, Iswantoro (2013) *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Gibbs, Eddie. (2012) *Kepemimpinan Gereja Masa Merndatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Habecker, Eugene B. (1987) *The Other Side Of Leadership*. Weaton: Victor Books.
- Hocking, David. (1999) *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Hybels, Bill. (2009) *Corageous Leadership*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan.
- Rumahlatu, Jerry. (2011) *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Cipta Varia Sarana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995) KBBI Edisi Kedua.
- Kenneth Boa, Sid Buzzel, Bill Perkins (2013) *Kepemimpinan Ilahi dalam rupa Insani*. Jakarta: Yayasan Komunuikasi Bina Kasih.
- Lee, P.I. Oey Liang. (1972) *Beberapa Aspek dari persoalan Management pada Perusahaan Bumi Putra*. Yogyakarta: BPA UGM.
- Lamb, Jonathan. (2012) *Integritas Memimpin di bawah Pengamatan TUHAN*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Maxwel, John C. (2001) *21 Kualitas Pemimpin Sejati*. Jakarta: Interaksara.
- Oktavianus, Petrus. (1986) *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah*. Jakarta: Gandum Mas.
- Roof, Wade Clark. (1999) *Spiritual Marketplace*. Princeton, N.J: Princeton University Press.
- Ronda, Daniel. (2011) *Leadership Wisdom*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Rumahlatu, Jerry. (2011) *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Cipta Varia Sarana.

Stout, Larry. (2010) *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia*. Yogyakarta: ANDI.

Saragih, Jahenos. (2009) *Manajemen Kepemimpinan Gereja*. Jakarta: Suara Gereja Kristiani

Yang Esa Peduli Bangsa.

Schein, Edgaer. (1996) *Leadership dan Organizational Culture*. San Fransisco: Jossey – Bass.

Stanley, Andy. (1999) *Visioneering*. Oregon: Multnomah Publishers Siaters.

Tomatala, Yakob. (1997) *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Leadership Foundation.

_____ (2005) *Pemimpin Yang handal*. Jakarta: YT Leadership Foudation.

_____ (2003) *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT. Leadership Foundation.

_____ (2005) *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foudation.

_____ (2005) *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*. Jakarta: YT Leadership Foundation.

Tong, Stephen. (2011) *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan*. Jakarta: Momentum Christian Literature.

Trench, R. Ch. *Synonims of the New Testaments*, Grand Rapids: W.B. Eerdmans Publishing Company.

White, John. (20012) *Pemimpin yang Handal*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.